



Peran Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan

Suwardi Yasri Sabari^{1*}, Suparman¹, Nurwafikah Amirah Budi¹, Arif Efendi AS¹, Haerusman¹

¹ Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1904>

Article Info:

Received : 29 April 2026
Revised : 10 Mei 2026
Accepted : 17 Mei 2026
Published : 20 Mei 2026

Correspondence:

Suwardi Yasri Sabari

Phone: +62 812-4372-0258

Abstract: This study was motivated by the importance of community empowerment programs in improving social welfare and the economic independence of rural communities in Baraka District, Enrekang Regency. This study aimed to describe the role of community empowerment programs, the supporting and inhibiting factors, and their impact on the social welfare and economic independence of rural communities. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research was conducted in Baraka District, Enrekang Regency, from February to April 2026. The research informants consisted of 9 individuals, including sub-district officials, village officials, community empowerment program implementers, community leaders, and community members participating in the program. Informants were selected using purposive sampling and snowball sampling techniques. The data sources consisted of primary and secondary data. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation, technique triangulation, member checking, and prolonged observation. The results showed that community empowerment programs played an important role in improving skills, social participation, and the economic independence of rural communities. This study implies the importance of strengthening sustainable community empowerment programs through skills training and community business assistance.

Keywords: Community Empowerment; Social Welfare; Economic Independence; Rural Communities; Skills Training.

Citation: Sabari, S. Y., Suparman, Budi, N. A., Efendi AS, A., & Haerusman. (2026). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1569–1576. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1904>

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Setyawan *et al.*, 2025). Program pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, serta partisipasi masyarakat agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam pembangunan nasional, masyarakat pedesaan berperan strategis dalam

sektor pertanian, perkebunan, dan UMKM. Data BPS tahun 2025 menunjukkan sektor pertanian menyumbang 12,66% terhadap PDB nasional. Selain itu, Kementerian Koperasi mencatat 64,2 juta UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap PDB Indonesia. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan, pelatihan, dan penguatan ekonomi lokal (Statistik, 2025).

Oleh karena itu, pemerintah terus mengembangkan berbagai program pemberdayaan

melalui pelatihan keterampilan, bantuan usaha, dan pendampingan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa (Pepriyana, 2024). merupakan salah satu wilayah pedesaan di Kabupaten Enrekang yang memiliki potensi sumber daya alam cukup besar, terutama pada sektor pertanian dan usaha masyarakat berbasis lokal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang tahun 2024, Kecamatan Baraka memiliki luas wilayah sekitar 159,15 km² dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan. Komoditas unggulan daerah ini meliputi bawang merah, kopi, padi, dan hortikultura yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi ekonomi lokal di Kecamatan Baraka memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui program pemberdayaan masyarakat dan penguatan usaha berbasis desa (Enrekang, 2024). Potensi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat apabila dikelola secara optimal melalui program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan partisipatif (Ardiansyah, Setiawati and Madnasir, 2024).

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka masih menghadapi berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, masih terdapat masyarakat yang memiliki keterbatasan keterampilan kerja, rendahnya kemampuan dalam mengembangkan usaha produktif, serta minimnya partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Noor, 2011). Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian tradisional dengan pendapatan yang tidak menentu sehingga kebutuhan ekonomi keluarga belum sepenuhnya terpenuhi. Selain itu, beberapa masyarakat belum mampu memanfaatkan potensi lokal secara maksimal untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan ekonomi sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat masih belum berjalan secara optimal dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang (Rahmawati and Firmansyah, 2024). Permasalahan tersebut diperkuat dengan data dan hasil

penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masyarakat pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik tahun 2025 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di wilayah pedesaan Indonesia mencapai sekitar 11,34%, sedangkan di wilayah perkotaan berada pada angka sekitar 6,66% (Enrekang, 2023, 2025). Selain itu, data Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Baraka bekerja pada sektor pertanian dan usaha informal dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah (Selatan, 2025).

Penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan masyarakat, kurangnya akses pelatihan, dan minimnya pendampingan usaha menjadi faktor utama rendahnya kemandirian ekonomi masyarakat desa (Hidayat and Nurwati, 2023). Secara teoritis, pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mandiri dalam meningkatkan kualitas hidupnya (Fadli and Hasanah, 2022). Dengan demikian, program pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat kondisi ekonomi keluarga di wilayah pedesaan (Sari and Wahyudi, 2024).

Rendahnya kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan keterampilan, keterbatasan modal usaha, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, serta minimnya pendampingan program pemberdayaan (Prasetyo and Lestari, 2023). Selain itu, sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal sehingga peluang ekonomi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan juga menyebabkan pelaksanaan program belum memberikan hasil yang maksimal. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan, pengangguran, serta rendahnya kualitas hidup masyarakat pedesaan.

Dampak lainnya adalah masyarakat akan semakin sulit mencapai kemandirian ekonomi dan tetap bergantung pada bantuan pemerintah maupun pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Ramadhani and Yusuf, 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam meningkatkan pelaksanaan program pemberdayaan

masyarakat agar mampu memberikan dampak nyata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan sosial, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan partisipasi masyarakat secara aktif dalam kegiatan ekonomi produktif (Nugraha and Fitriani, 2024). Program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha masyarakat, pengembangan UMKM, serta pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dan perannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial serta kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (M.Hatta Uli nuha Burnama ashari Deceng rumbu, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat hasil program pemberdayaan, tetapi juga mendeskripsikan proses pelaksanaan program, partisipasi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan masyarakat secara langsung setelah mengikuti program pemberdayaan (Harahap and Siregar, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini difokuskan pada bentuk pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dalam program, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program, serta dampak program terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam mengembangkan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian Pendidikan Nonformal khususnya pada bidang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat pedesaan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Rohmawati, 2015). Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan serta pengalaman yang dirasakan langsung oleh masyarakat. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, bentuk partisipasi masyarakat, serta dampak sosial dan ekonomi yang muncul dari program tersebut (Prada, 2025). Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang karena wilayah tersebut memiliki berbagai program pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan sosial dan pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari sampai April 2026 yang dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga proses analisis data penelitian.

Subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang terdiri atas 1 orang aparat kecamatan, 2 orang aparat desa, 2 orang pelaksana program pemberdayaan masyarakat, 1 orang tokoh masyarakat, dan 3 orang masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Informan penelitian dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami secara langsung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang berlangsung di wilayah tersebut. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua masyarakat memiliki informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles, Huberman and Saldana, 2020). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling* apabila peneliti memerlukan tambahan informasi dari informan lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, laporan program, buku, jurnal, dan data statistik yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat serta kondisi sosial ekonomi masyarakat pedesaan (Murtiningsih, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat serta kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai aktivitas masyarakat dan pelaksanaan program pemberdayaan di lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada seluruh informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, bentuk partisipasi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat program, serta dampak program terhadap kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen program, arsip, laporan kegiatan, dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan peran program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap aparat desa, pelaksana program, tokoh masyarakat, dan masyarakat peserta program pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, partisipasi sosial, dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Selain itu, ditemukan pula faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang memengaruhi keberhasilan program di masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama bulan Februari sampai April 2026, masyarakat mulai aktif mengikuti berbagai kegiatan pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan, pembinaan kelompok usaha, dan kegiatan sosial masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 30 masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, sekitar 22 orang aktif mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha masyarakat. Selain itu, hasil wawancara dengan aparat desa dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa

program pemberdayaan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi kelompok. Salah satu informan menyampaikan bahwa sebelum adanya program pemberdayaan, masyarakat cenderung kurang aktif dalam kegiatan kelompok masyarakat, namun setelah adanya program pelatihan dan pendampingan masyarakat mulai terlibat dalam kegiatan bersama. Hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pelatihan dan kegiatan kelompok usaha masyarakat juga menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha masyarakat, pembinaan kelompok usaha, dan kegiatan pengembangan ekonomi produktif masyarakat desa. Berdasarkan hasil observasi, program pelatihan keterampilan dilaksanakan sebanyak 4 kali selama penelitian berlangsung dengan jumlah peserta sekitar 25 orang masyarakat desa. Pelatihan yang diberikan meliputi pengolahan hasil pertanian, pengelolaan usaha kecil, dan pengembangan usaha rumah tangga berbasis potensi lokal. Hasil wawancara dengan pelaksana program menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan diberikan sesuai kebutuhan masyarakat agar masyarakat mampu mengembangkan usaha secara mandiri. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan pendampingan kelompok usaha masyarakat yang dilakukan oleh aparat desa dan pelaksana program pemberdayaan masyarakat secara bertahap. Kegiatan tersebut bertujuan membantu masyarakat memperoleh keterampilan tambahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi masyarakat pedesaan.

Program pemberdayaan masyarakat juga memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, kegiatan kelompok masyarakat, dan kegiatan pelatihan desa setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa program pemberdayaan membantu meningkatkan hubungan sosial masyarakat karena masyarakat lebih sering bekerja sama dalam kegiatan kelompok usaha dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, hasil wawancara dengan masyarakat peserta program menunjukkan bahwa masyarakat mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengikuti kegiatan sosial masyarakat. Hasil dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan kelompok masyarakat dan kegiatan

pelatihan juga menunjukkan bahwa masyarakat terlihat aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga membantu meningkatkan hubungan sosial masyarakat pedesaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 15 masyarakat peserta program mulai mencoba mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga setelah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan. Usaha yang dikembangkan masyarakat meliputi pengolahan hasil pertanian, usaha makanan ringan, dan usaha kecil berbasis rumah tangga lainnya. Hasil wawancara dengan masyarakat peserta program menunjukkan bahwa sebelum mengikuti program pemberdayaan, masyarakat hanya bergantung pada hasil pertanian tradisional dengan pendapatan yang tidak menentu. Namun setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai memahami cara mengelola usaha kecil dan memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil dokumentasi juga menunjukkan adanya aktivitas masyarakat dalam memproduksi hasil usaha rumah tangga yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, program pemberdayaan masyarakat juga memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan tidak hanya bergantung pada pekerjaan utama sebagai petani tradisional. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat peserta program menyatakan bahwa pelatihan keterampilan membantu masyarakat memperoleh tambahan penghasilan sekitar Rp500.000 sampai Rp1.000.000 per bulan dari usaha kecil yang mulai dikembangkan setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, hasil wawancara dengan aparat desa menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan terlihat lebih aktif dalam mengembangkan usaha ekonomi keluarga dibandingkan sebelum mengikuti program pemberdayaan. Hasil dokumentasi penelitian juga menunjukkan adanya kegiatan kelompok usaha masyarakat yang mulai berkembang melalui pemanfaatan potensi lokal masyarakat desa.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang didukung oleh beberapa faktor seperti dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, dan potensi sumber daya alam yang cukup baik. Berdasarkan hasil observasi,

pemerintah desa menyediakan fasilitas pelatihan dan membantu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. Hasil wawancara dengan aparat desa menunjukkan bahwa kerja sama antara pemerintah desa, pelaksana program, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memiliki semangat untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga melalui kegiatan pelatihan dan usaha kelompok masyarakat. Hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan pendampingan masyarakat dan pertemuan kelompok usaha yang dilakukan secara rutin untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha ekonomi produktif secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan modal usaha dan rendahnya keterampilan dalam mengembangkan usaha produktif secara mandiri. Hasil wawancara dengan pelaksana program menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan pelatihan karena keterbatasan waktu dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu, hasil wawancara dengan masyarakat peserta program menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan program secara berkelanjutan menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha masyarakat. Hasil dokumentasi penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kelompok usaha masyarakat yang belum berkembang secara maksimal karena keterbatasan modal dan pemasaran hasil usaha masyarakat pedesaan.

Secara keseluruhan, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Program pemberdayaan masyarakat membantu meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, keterampilan masyarakat, dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif. Selain itu, masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber peningkatan pendapatan keluarga. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan modal usaha dan kurangnya pendampingan program secara berkelanjutan, program pemberdayaan masyarakat tetap memberikan manfaat terhadap peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam meningkatkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar kesejahteraan sosial dan kemandirian

ekonomi masyarakat pedesaan dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial dan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa maupun pelaksana program pemberdayaan masyarakat. Selain itu, masyarakat mulai memiliki keterampilan tambahan dalam mengembangkan usaha kecil berbasis potensi lokal seperti pengolahan hasil pertanian dan usaha rumah tangga lainnya (Maulana and Fitri, 2024). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat membantu masyarakat memperoleh pengetahuan baru mengenai pengelolaan usaha ekonomi produktif sehingga masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara mandiri (Saputra and Rahmi, 2023). Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan kurangnya pendampingan program secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat masih memerlukan penguatan agar dapat memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan (Wahyuni and Arman, 2022).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan bantuan sosial, tetapi juga sebagai proses peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan lingkungan sekitarnya. Secara teoritis, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Pramudita and Hasan, 2024). Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan, mengelola sumber daya, dan mengembangkan usaha ekonomi secara mandiri (Firmansyah and Dewi, 2022). Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha terbukti membantu masyarakat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan usaha produktif. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok usaha juga menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat menuju

kemandirian ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam membangun kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan (Nurhayati and Akbar, 2023).

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan keterampilan, partisipasi sosial, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha produktif berbasis potensi lokal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan (Abdullah and Rahman, 2024). Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada lokasi penelitian dan kondisi sosial masyarakat yang diteliti, khususnya pada masyarakat pedesaan di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh dukungan pemerintah desa, partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan pendampingan program. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pemberdayaan masyarakat perlu terus dikembangkan melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan penguatan partisipasi masyarakat agar kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan dapat meningkat secara berkelanjutan (Kurnia and Putra, 2022; M.Hatta Uli nuha Burnama ashari Deceng rumbu, 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, keterampilan masyarakat, serta kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif berbasis potensi lokal. Selain itu, program pemberdayaan juga membantu masyarakat memiliki kesadaran untuk lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya tingkat

pendidikan masyarakat, dan kurangnya pendampingan program secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga terkait dalam meningkatkan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat agar kesejahteraan sosial dan kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Enrekang, pimpinan fakultas, dan Ketua Program Studi atas dukungan, arahan, serta fasilitas yang diberikan selama proses penelitian. Bantuan dan motivasi yang diberikan sangat berarti sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan..

Referensi

- Abdullah, F. and Rahman, I. (2024) 'Pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha', *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 11(1), pp. 89–104. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpm/article/view/18432>.
- Ardiansyah, H., Setiawati, R. and Madnasir (2024) 'Analisis pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat', *SYARIKAT: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(2), pp. 461–472. Available at: <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/17046>.
- Azhari, D. S. et al. (2023) 'Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi', *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), pp. 8010–8025.
- Bungin, B. (2020) *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Enrekang, B. P. S. K. (2023) *Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2023*. Enrekang: BPS Kabupaten Enrekang. Available at: <https://enrekangkab.bps.go.id/id/publication/2022/02/25/379c9b4037811706fb15854c/kabupaten-enrekang-dalam-angka-2022.html>.
- Enrekang, B. P. S. K. (2024) *Kecamatan Baraka Dalam Angka 2024*. Enrekang: BPS Kabupaten Enrekang.
- Enrekang, B. P. S. K. (2025) *Kabupaten Enrekang Dalam Angka 2025*. Enrekang: BPS Kabupaten Enrekang. Available at: <https://enrekangkab.bps.go.id/publication/2025/02/28/4b111f595f8743fcf38051c8/kabupaten-enrekang-dalam-angka-2025.html>.
- Fadli, M. and Hasanah, U. (2022) 'Peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(3), pp. 201–214. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpmi/article/view/14567>.
- Firmansyah, A. and Dewi, L. (2022) 'Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi berbasis kelompok usaha', *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(3), pp. 201–214. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/48211>.
- Harahap, R. and Siregar, M. (2023) 'Pendampingan usaha masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pedesaan', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(2), pp. 120–134. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpmi/article/view/17892>.
- Hidayat, R. and Nurwati, N. (2023) 'Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan', *Jurnal Sosial Humaniora*, 14(2), pp. 120–132. Available at: <https://journal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/46012>.
- Kurnia, D. and Putra, A. (2022) 'Implikasi program pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan', *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 8(3), pp. 211–225. Available at: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jps/article/view/16845>.
- M.Hatta Uli nuha Burnama ashari Deceng rumbu, S. (2025) *Policy brief Model Administrasi Publik Berbasis Good Governance untuk Penguatan Ekonomi Kerakyatan dan Ketahanan Pangan (AP-GG-KPK)*. Edited by Suparman. indoensia.
- Maulana, R. and Fitri, A. (2024) 'Peran program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), pp. 101–115. Available at: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpm/article/view/25678>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. (2020) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Murtiningsih, D. R. (2025) 'Pembelajaran Sosial Emosional di Sekolah Dasar', *jurnal pendidikan tuntas*, 11(1), pp. 1–14. Available at: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28459981/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reserv.2025.100208%0Ahttp://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://>
- Noor, M. (2011) 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal*

- ilmiah CIVIS, 1(2), pp. 87-99. doi: 10.31227/osf.io/weu8z.
- Nugraha, A. and Fitriani, S. (2024) 'Program pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan keterampilan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(1), pp. 33-47. Available at: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jpm/article/view/24567>.
- Nurhayati, S. and Akbar, R. (2023) 'Pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat', *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(2), pp. 134-148. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpmi/article/view/17654>.
- Pepriyana, A. (2024) 'Pemberdayaan sosial dan ekonomi kreatif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir', *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2), pp. 171-186. Available at: <https://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/158>.
- Prada, Y. D. (2025) 'Layanan Bimbingan Konseling Pada Sekolah Dasar', *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 8(1), pp. 24-29. doi: 10.33627/gw.v8i1.3175.
- Pramudita, E. and Hasan, M. (2024) 'Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat desa', *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 10(1), pp. 77-91. Available at: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jps/article/view/25467>.
- Prasetyo, A. and Lestari, D. (2023) 'Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa', *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(2), pp. 88-101. Available at: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jps/article/view/17854>.
- Rahmawati, S. and Firmansyah, A. (2024) 'Peran program pemberdayaan masyarakat terhadap kesejahteraan sosial masyarakat pedesaan', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13(1), pp. 45-58. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/69841>.
- Ramadhani, F. and Yusuf, M. (2024) 'Analisis partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi pedesaan', *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 10(1), pp. 45-59. Available at: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpm/article/view/15432>.
- Rohmawati, A. (2015) 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), pp. 15-32.
- Saputra, D. and Rahmi, N. (2023) 'Dampak program pelatihan keterampilan terhadap kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan', *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 8(1), pp. 55-69. Available at: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpm/article/view/16782>.
- Sari, D. and Wahyudi, A. (2024) 'Analisis kemandirian ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan desa', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), pp. 55-68. Available at: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI/article/view/2876>.
- Selatan, B. P. S. S. (2025) 'Persentase Penduduk Miskin Maret 2025 Turun Menjadi 7,60 Persen'. Makassar: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Available at: <https://sulsel.bps.go.id/id/pressrelease/2025/07/25/932/persentase-penduduk-miskin-maret-2025-turun-menjadi-7-60-persen.html>.
- Setyawan, A. A. et al. (2025) 'Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), pp. 1494-1503. doi: 10.31004/jerkin.v4i1.1769.
- Statistik, B. P. (2025) 'Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2025'. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Wahyuni, S. and Arman, H. (2022) 'Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat desa', *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 12(3), pp. 210-224. Available at: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/49876>.